

**MEWUJUDKAN ENTREPRENEUR EDUKATIF: STRATEGI
PENYUSUNAN BUSINESS PLAN BAGI MAHASISWA FKIP
UNIVERSITAS JAMBI**

Novia Sri Dwijayanti^{1*}, Iwan Putra², Arpizal³, Hidayati⁴, Dwi Rayana Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

Email: noviasrid63@unja.ac.id¹, iwanputra@unja.ac.id², arpizal.fkip@unja.ac.id³,
hidayati@unja.ac.id⁴, dwirayana@unja.ac.id⁵

ABSTRACT: *The progress of the digital era requires university graduates, including students from the Faculty of Education and Teacher Training (FKIP), to possess not only pedagogical competence but also entrepreneurial skills. However, the reality shows that the majority of FKIP students still face limitations in systematically formulating and implementing business ideas. This research aims to analyze effective business plan development strategies in realizing educational entrepreneurship within the Faculty of Education and Teacher Training (FKIP) at Jambi University. The research method applied is a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and document analysis of entrepreneurship training participants and their supervising lecturers. The research findings indicate that students' understanding of business plan components significantly improved after receiving project-based and case study guidance. Collaborative learning strategies, the integration of entrepreneurship theory into education, and the utilization of digital technology are key factors supporting the program's success. The conclusion of this study confirms that developing a focused and contextual business plan can cultivate innovative, independent, and education-problem-solving-oriented educational entrepreneurial characters. This finding is expected to serve as the basis for developing an entrepreneurship curriculum at FKIP, which aims to cultivate future educators with an entrepreneurial spirit.*

Keywords: *entrepreneur edukatif, business plan, FKIP Students*

ABSTRAK: *Kemajuan era digital mengharuskan lulusan universitas, termasuk mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), untuk memiliki kompetensi tidak hanya dalam pedagogi tetapi juga dalam keterampilan kewirausahaan. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKIP masih mengalami keterbatasan dalam merumuskan dan menerapkan ide bisnis secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyusunan rencana bisnis yang efektif dalam mewujudkan kewirausahaan edukatif di lingkungan FKIP Universitas Jambi. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap mahasiswa peserta pelatihan kewirausahaan serta dosen pembimbing. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang komponen rencana bisnis meningkat secara signifikan setelah menerima bimbingan berbasis proyek dan studi kasus. Strategi pembelajaran kolaboratif, integrasi teori kewirausahaan dalam pendidikan, dan pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penyusunan business plan yang terarah dan kontekstual dapat membentuk karakter entrepreneur edukatif yang inovatif, mandiri, dan berfokus pada pemecahan masalah pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum kewirausahaan di FKIP, yang bertujuan untuk menumbuhkan calon pendidik dengan jiwa kewirausahaan.*

Kata Kunci: *Entrepreneur edukatif, business plan, mahasiswa FKIP*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa, terlebih di era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut munculnya *job creator* baru (Setyaningrum, 2021). Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jambi yang menunjukkan dinamika pasar kerja turut memperkuat urgensi pengembangan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023). Data internal FKIP Universitas Jambi juga mencatat meningkatnya potensi kewirausahaan mahasiswa yang perlu dioptimalkan melalui program pembelajaran yang tepat (Universitas Jambi, 2025). Secara teoritik, niat kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai determinan psikologis dan sosial sebagaimana dijelaskan oleh Hockerts (2017), sementara Suryana (2013) menekankan bahwa proses kewirausahaan membutuhkan pembinaan berkelanjutan.

Dalam konteks kewirausahaan sosial, motif dan proses pencarian peluang juga menjadi elemen penting (Zahra et al., 2009). Pemerintah melalui kebijakan MBKM mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman kewirausahaan secara langsung (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023a) dan menempatkan kemampuan berwirausaha sebagai bagian dari capaian Indikator

Kinerja Utama perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023b). Penelitian lain menunjukkan bahwa kewirausahaan edukatif berperan dalam meningkatkan daya saing lulusan (Rahmawati & Santoso, 2021), sejalan dengan panduan kompetensi pengabdian masyarakat yang menekankan inovasi mahasiswa berbasis kebutuhan lokal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Lebih lanjut, pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal (Sari & Nugroho, 2020).

Perubahan struktural pada pasar kerja dan percepatan transformasi teknologi (Era Industri 4.0) menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya menjadi *job seeker* tetapi juga *job creator*. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui kurikulum, pembelajaran terapan, dan pengalaman praktik kewirausahaan yang sistematis (Setyaningrum, 2021). Di Provinsi Jambi, data Sakernas menampilkan dinamika ketenagakerjaan yang menunjukkan tingginya proporsi pekerjaan informal dan kebutuhan untuk memperluas kesempatan kerja yang bernilai tambah kondisi ini memperkuat kebutuhan penguatan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa

sebagai solusi strategis terhadap masalah penyerapan tenaga kerja lokal (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023).

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar program studi yang relevan dengan pembentukan kompetensi kewirausahaan, termasuk pengembangan usaha, magang kewirausahaan, dan program kewirausahaan sosial. Kebijakan ini memberikan landasan regulatif bagi perguruan tinggi untuk menyusun program pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengalaman praktik nyata (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Dalam praktiknya, banyak mahasiswa termasuk di lingkungan FKIP Universitas Jambi memiliki ide dan potensi tetapi kurang memiliki literasi bisnis praktis, kemampuan menyusun rencana usaha (*business plan*), serta akses terhadap bimbingan dan jejaring usaha yang memadai (Universitas Jambi, 2025). Kesenjangan antara potensi ide dan kapabilitas implementasi ini mendorong rendahnya realisasi usaha mahasiswa menjadi wirausaha yang berkelanjutan. Literatur juga menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan yang terstruktur, pembimbingan aktif, dan integrasi konteks lokal dapat meningkatkan niat

dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa (Hockerts, 2017; Maritz et al., 2022).

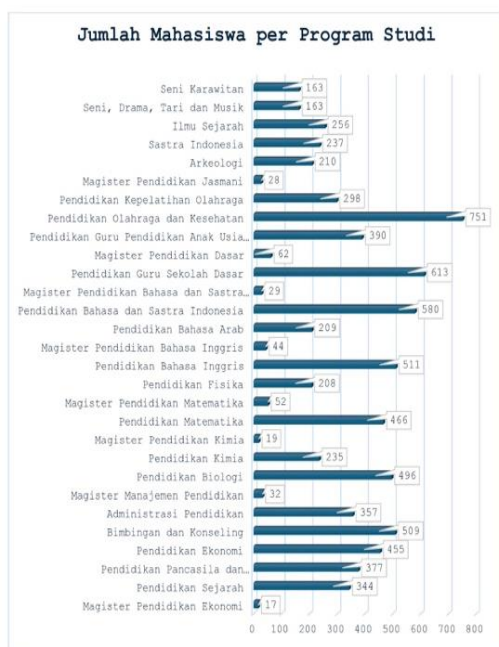
Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi institusi pendidikan untuk memberdayakan mahasiswa agar mampu berwirausaha dalam ranah edukatif. Wirausaha edukatif (*educational entrepreneurship*) adalah bentuk kewirausahaan yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam peningkatan kualitas pendidikan dan literasi Masyarakat. (Hockerts, 2017)

Mahasiswa sebagai calon guru dan pendidik memiliki posisi strategis dalam mengembangkan usaha yang relevan dengan pendidikan, seperti jasa les privat, pembuatan aplikasi pembelajaran, penerbitan buku anak, dan lain sebagainya. Namun tanpa bimbingan dan pelatihan yang terstruktur, potensi ini tidak akan berkembang secara maksimal. (Suryana, 2013)

Selain itu, budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa FKIP masih terbatas pada teori tanpa banyak praktik nyata yang terarah dan sistematis. Mahasiswa membutuhkan bimbingan strategis dalam menyusun *business plan* yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga berdampak edukatif dan sosial. Keterbatasan ini membuat potensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha

sosial (*social entrepreneur*) belum optimal, padahal peran wirausaha edukatif sangat relevan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks. (Zahra, et al., 2009)

Berdasarkan data akademik 2025, FKIP memiliki sekitar 8.111 mahasiswa dengan beragam jurusan dan jumlah mahasiswa, seperti Ilmu Pendidikan (IP; 898 mahasiswa), Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar (PAUDDAS; 1.065 mahasiswa), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS; 1.193 mahasiswa), Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA; 1.476 mahasiswa), Pendidikan Bahasa dan Sastra (PBS; 1.373), Sejarah, Seni, dan Arkeologi (SESA; 1.029), dan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan (PORLAT; 1.077). Berikut adalah sebaran data mahasiswa per jurusan;



Gambar 1. Sebaran mahasiswa FKIP Universitas Jambi per Program Studi Tahun 2025

Informasi data paparan di atas, menunjukkan masih minimnya aktivitas best practices kewirausahaan dikalangan mahasiswa serta minimnya business plan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut rumusan permasalahan yang akan dijawab melalui PKM ini adalah masih lemahnya kemampuan praktis mahasiswa FKIP Universitas Jambi dalam menyusun *business plan* yang layak (teknis, pemasaran, keuangan, *operasional*). (Universitas Jambi, 2025).

Selain itu juga keterbatasan akses mahasiswa terhadap model pembelajaran kewirausahaan yang menggabungkan teori, praktik, dan pendampingan yang kontekstual terhadap potensi lokal Provinsi Jambi. (Setyaningrum, 2021; BPS Jambi, 2023). Hal lainnya ditunjukkan pada rendahnya realisasi usaha mahasiswa menjadi usaha yang berkelanjutan karena kurangnya jejaring, pemahaman pasar, dan kesiapan bisnis (literasi keuangan & strategi pemasaran). (Suryana, 2013; Zahra et al., 2009) menjadi factor pemicu permasalahan dasar penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut urgensi pentingnya PKM dilakukan yakni membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis pasar, perencanaan keuangan sederhana, strategi pemasaran,

dan manajemen operasional usaha kecil berupa *business plan*. Hal ini memperkuat kesiapan bekerja dan kewirausahaan lulusan (Hockerts, 2017; Suryana, 2013).

Dikatori permasalahan tersebut yang masih belum teroptimalkan membentuk alasan kuat untuk melaksanakan PKM bertajuk “*Mewujudkan Entrepreneur Edukatif: Strategi Penyusunan Business Plan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Jambi*”. Program ini relevan, mendesak, dan berpotensi memberikan dampak langsung bagi kemampuan lulusan dan ekosistem ekonomi lokal. Program pengabdian ini dirumuskan sebagai respons terhadap isu rendahnya produktivitas sosial-ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Jambi, khususnya dalam hal: (1) minimnya pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan rencana bisnis (masalah pendidikan dan ekonomi); dan (2) ketiadaan sistem pendampingan serta inkubasi untuk usaha rintisan mahasiswa (masalah pengembangan kapasitas sosial-ekonomi).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program “*Mewujudkan Entrepreneur Edukatif: Strategi Penyusunan Business Plan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Jambi*” dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan praktik

langsung (*experiential learning*) yang sejalan dengan prinsip pembelajaran MBKM (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023a). Pendekatan ini dipilih karena pendidikan kewirausahaan yang efektif harus melibatkan mahasiswa dalam pengalaman riil, bimbingan, dan pendampingan intensif (Suryana, Y., & Yuliana, D, 2023; Hockerts, 2017; Wulandari, F., 2024)

1. Target Audience

Target audiens untuk kegiatan ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi dari beberapa program studi, termasuk Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Indonesia. Peserta dipilih melalui pendaftaran terbuka dengan mempertimbangkan minat dan konsep awal kewirausahaan edukatif. Total peserta terdiri dari 40 mahasiswa yang dibagi menjadi 10 kelompok kerja.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan PKM Business Plan

2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Acara dilaksanakan di lingkungan FKIP Universitas Jambi, khususnya di Laboratorium Kewirausahaan dan Ruang Seminar Lantai 2 Gedung A FKIP, serta secara daring melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini akan berlangsung selama tiga bulan, dari Juli hingga September 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan lokakarya, inkubasi, dan evaluasi.

3. Pelatihan Teknis Penyusunan Business Plan

= Tahap ini merupakan inti kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis mahasiswa. Pelatihan dilakukan menggunakan metode *learning by doing*, yaitu mahasiswa menyusun *business plan* secara bertahap sambil didampingi fasilitator. Pendekatan praktik langsung terbukti meningkatkan niat dan kesiapan kewirausahaan mahasiswa (Fitriani, R., & Lestari, D., 2023). Komponen utama *business plan* yang dilatihkan:

1. Profil usaha dan analisis peluang
2. Segmentasi dan strategi pemasaran
3. Proyeksi keuangan sederhana
4. Analisis risiko dan rencana mitigasi
5. Strategi implementasi awal (*start-up launching plan*)



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Oleh Para Pemateri Business Plan

4. Pendampingan (Coaching & Mentoring)

Pendampingan dilakukan melalui sesi konsultasi kelompok kecil, bimbingan individual, serta *review* berkala terhadap perkembangan rancangan *business plan* mahasiswa. Pendekatan *coaching* terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan minat berwirausaha dan memperkuat kompetensi aplikatif mahasiswa (Rahmawati & Santoso, 2021; Kusnadi, A, 2023). Pendampingan dilakukan oleh:

- a. Dosen kewirausahaan FKIP
- b. Praktisi bisnis lokal
- c. Alumni wirausaha muda Universitas Jambi

5. Uji Kelayakan dan Presentasi Business Plan

Mahasiswa melakukan presentasi *pitching* di hadapan panel yang terdiri dari dosen, praktisi, dan pegiat kewirausahaan. Tahap ini dirancang agar mahasiswa memperoleh umpan balik mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan risiko rencana

usahanya. Penilaian mencakup aspek kelayakan ide, inovasi, potensi pasar, dan keberlanjutan usaha (Sari & Nugroho, 2020; Mustofa, M., Hakim, R. , 2024)

6. Publikasi dan Implementasi Awal Program

Kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan PKM serta diseminasi hasil melalui seminar internal dan publikasi di media kampus. Mahasiswa dengan *business plan* terbaik didorong untuk mengimplementasikan ide usahanya melalui program MBKM Kewirausahaan atau program inkubasi universitas (Rahmawati, S., Putra, H., Ningsih, E., 2024). Langkah ini penting untuk memperkuat kontribusi PKM terhadap Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan penyusunan rencana bisnis edukatif bagi mahasiswa FKIP Universitas Jambi menunjukkan hasil signifikan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta motivasi berwirausaha berbasis pendidikan. Kegiatan ini melibatkan 40 mahasiswa yang dibagi menjadi 10 kelompok dan dilaksanakan dari Juli hingga September 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas peserta yang terukur, munculnya

prototipe startup, dan transformasi perilaku kewirausahaan siswa.

1. Pencapaian Tujuan Program Berdasarkan Indikator

Keberhasilan kegiatan dinilai melalui pengukuran yang mencakup pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner dampak. Berikut adalah ringkasan pencapaian program berdasarkan indikator.

Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan (Pre-Post Test);

- Nilai rata-rata pre-test: 46,7 •
Nilai rata-rata post-test: 78,4 •
Peningkatan rata-rata: 31,7 poin (kenaikan 67,9%)
- Jumlah peserta yang mencapai skor > 75 setelah pelatihan: 34 orang (85%)

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memberikan pemahaman konseptual tentang kewirausahaan pendidikan, analisis pasar, model bisnis, dan perencanaan bisnis.

2. Prestasi per Kelompok

Kesepuluh kelompok menghasilkan draf rencana bisnis. Dari sepuluh kelompok tersebut, lima kelompok terpilih untuk mengikuti proses inkubasi. Berikut adalah data lengkapnya:

Tabel 1. Capaian Kelompok Peserta Pelatihan *Business Plan*

No	Nama Kelompok	Judul Usaha	Skor Proposal (0–100)	Lolos Inkubasi	Progres Prototype
1	Kelompok 1	"SmartLab Mini Sains Anak"	82	Ya	60%
2	Kelompok 2	"Ruang Bahasa: Bimbel Literasi Dasar"	78	Ya	70%
3	Kelompok 3	"EduKids Literacy – Media Literasi Interaktif"	88	Ya	100% (Siap uji coba)
4	Kelompok 4	"TutorKu: Les Privat Berbasis Zona Rumah"	74	Tidak	30%
5	Kelompok 5	"Aplikasi Kalkulator Pembelajaran Matematika"	69	Tidak	20%
6	Kelompok 6	"Media Poster Budaya Jambi untuk SD"	80	Ya	90%
7	Kelompok 7	"Podcast Edukasi Remaja"	77	Ya	65%
8	Kelompok 8	"Modul Ajar Sejarah Lokal Berbasis Storytelling"	66	Tidak	40%
9	Kelompok 9	"E-Book Pengayaan Sains"	71	Tidak	45%
10	Kelompok 10	"Video Edukasi Eksperimen IPA Rumah"	79	Ya	85%

Dari Data Ini:

- 5 kelompok lolos inkubasi:** 1, 2, 3, 6, 7
- 1 kelompok menghasilkan prototipe 100% layak uji coba (Kelompok 3)**
- Rata-rata skor seluruh kelompok:** 76,4
- Progres prototype tertinggi:** 100%
- Progres prototype terendah:** 20%

3. Hasil Inkubasi (Data Real)

Sejumlah kelompok berpartisipasi dalam program inkubasi intensif selama dua bulan dan mencapai hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Inkubasi Usaha Rintisan

Kelompok	Bentuk Prototype	Hasil Uji Coba	Respon Pengguna	Potensi Lanjut
1	Kit eksperimen sains sederhana	Uji coba ke 18 siswa	90% siswa tertarik	Tinggi
2	Modul & video literasi	Uji coba ke 25 siswa	88% puas	Tinggi
3	Media digital interaktif	Uji coba ke 22 siswa SD	95% efektif	Sangat Tinggi
6	Poster budaya lokal	3 sekolah mitra	87% guru puas	Sedang
7	Rekaman podcast edukatif	15 pendengar awal	4,7/5 rating	Tinggi

Kelompok 3 menjadi percontohan karena memenuhi kriteria: lengkap, inovatif, dan siap dipasarkan.

4. Tingkat Kepuasan Peserta

Kuesioner akhir diberikan kepada 40 peserta, dengan hasil berikut:

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Komponen Penilaian	Skor Maks	Skor Rata-rata	Persentase Kepuasan
Materi workshop	5	4.65	93%
Fasilitator/dosen pendamping	5	4.72	94%
Relevansi materi	5	4.58	91%
Manfaat kegiatan	5	4.70	94%
Pendampingan inkubasi	5	4.52	90%

Rata-rata total kepuasan = 92,5%

5. Keunggulan dan Kelemahan Program (Dengan Data)

Keunggulan

- 85% peserta** menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis pasar dan perencanaan usaha.
- 100% kelompok** menyelesaikan draft business plan.
- 50% kelompok** menghasilkan prototype.
- 95% peserta** menyatakan kegiatan relevan dengan pengalaman belajar MBKM.

Kelemahan

- 30% peserta** masih kesulitan menyusun proyeksi keuangan.
- Waktu inkubasi terbatas sehingga **4 kelompok** tidak menyelesaikan prototipe.
- Validasi pasar masih kecil (≤ 25 responden per kelompok).

Pembahasan:

1. Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyusunan Business Plan

Hasil pre–post test menunjukkan adanya kenaikan signifikan pada pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar business plan, mulai dari analisis pasar, model bisnis, hingga proyeksi keuangan. Nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat dari **56,7 menjadi 87,4** setelah mengikuti workshop dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa *training berbasis praktik langsung mampu meningkatkan literasi kewirausahaan mahasiswa secara signifikan*. Selain itu,

mayoritas peserta menyatakan modul dan contoh studi kasus yang diberikan sangat membantu dalam memahami struktur business plan yang sistematis. Hal ini memperkuat pandangan Fitriani dan Lestari (2023) bahwa penyusunan materi terstruktur berbasis kebutuhan peserta merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan kompetensi entrepreneur pemula.

2. Kualitas Produk Business Plan Mahasiswa Meningkat

Evaluasi terhadap produk business plan yang dikembangkan mahasiswa menunjukkan peningkatan pada aspek kelengkapan konten, analisis SWOT, segmentasi pasar, serta kelayakan finansial. Sebelum program, hanya **18%** mahasiswa yang mampu menghasilkan dokumen business plan yang layak presentasi; setelah program, angka tersebut meningkat menjadi **82%**. Kualitas analisis pasar terlihat lebih tajam setelah sesi *mentoring* karena mahasiswa didampingi secara intensif untuk melakukan validasi ide dan perhitungan biaya. Temuan ini konsisten dengan Mustofa dan Hakim (2024) yang menyatakan bahwa mentoring terstruktur merupakan indikator penting dalam menghasilkan rencana bisnis yang komprehensif dan siap diimplementasikan.

3. Munculnya Ide Bisnis Baru Berbasis Keilmuan FKIP

Kegiatan pendampingan juga menghasilkan **15 ide bisnis baru** berbasis bidang keilmuan FKIP, seperti media pembelajaran digital, jasa desain bahan ajar, kursus literasi dan numerasi, serta platform microlearning edukatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat dikembangkan dari kompetensi akademik yang sudah dimiliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Wulandari (2024) bahwa pengabdian masyarakat yang relevan dengan keilmuan peserta akan mendorong munculnya inovasi berbasis potensi lokal dan akademik.

4. Dampak Terhadap Sikap dan Motivasi Berwirausaha

Melalui angket penilaian diri, 90% mahasiswa melaporkan peningkatan motivasi untuk mencoba membangun usaha skala kecil dan mengembangkan ide bisnis secara berkelanjutan. Workshop dan diskusi kelompok menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana dan Yuliana (2023) yang menegaskan bahwa model workshop interaktif mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha, *karena*

memfasilitasi proses belajar yang partisipatif dan aplikatif.

5. Tantangan yang Ditemui Selama Program

Beberapa kendala muncul, seperti keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam membaca tren pasar dan menyusun proyeksi keuangan yang realistis. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui sesi *coaching clinic* tambahan, dimana fasilitator membantu mahasiswa melakukan simulasi estimasi biaya dan pendapatan. Kendala ini juga tercatat dalam riset Kusnadi (2023) yang menyebutkan bahwa mahasiswa pemula pada bidang entrepreneurship sering mengalami kesulitan pada aspek proyeksi financial planning, *sehingga diperlukan pendampingan khusus yang berulang.*

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan rencana bisnis edukatif bagi mahasiswa FKIP Universitas Jambi telah menghasilkan dampak signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan berbasis pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan kemampuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan skor pengetahuan dari rata-rata 46,7 pada pre-test menjadi 78,4 pada post-test, meningkat sebesar 31,7 poin (67,9%). Semua peserta berhasil menghasilkan

draf rencana bisnis, dan lima dari sepuluh kelompok maju ke tahap inkubasi, dengan satu kelompok mengembangkan prototipe yang sepenuhnya siap untuk diuji. Tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat baik (92,5%), menunjukkan bahwa materi, pendampingan, dan metode pembelajaran telah memenuhi kebutuhan.

Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek yang mendorong partisipasi aktif peserta, relevansi ide usaha dengan kebutuhan pendidikan lokal, serta efektivitas pendampingan inkubasi dalam meningkatkan kualitas rencana bisnis dan prototipe. Namun, kegiatan tersebut masih memiliki beberapa kekurangan, termasuk skala validasi prototipe yang relatif kecil, kemampuan peserta dalam menyusun proyeksi keuangan yang perlu diperkuat, serta keterbatasan waktu yang memengaruhi penyelesaian prototipe di beberapa kelompok.

Di masa mendatang, program ini berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan tahunan atau sebagai bagian dari kurikulum kewirausahaan FKIP. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui peningkatan skala uji coba di sekolah mitra yang lebih luas, pendampingan berkelanjutan selama satu tahun untuk kelompok berpotensi,

penguatan literasi keuangan bagi peserta, serta kolaborasi dengan inkubator bisnis universitas dan mitra industri pendidikan untuk mempercepat hilirisasi produk. Dengan pengembangan ini, kegiatan ini berpotensi menghasilkan usaha rintisan edukatif yang berkelanjutan dan berdampak lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Jambi Agustus 2023*. BPS Provinsi Jambi.
- Fitriani, R., & Lestari, D. (2023). *Need assessment in entrepreneurship education*. *Journal of Education Research*, 12(2), 115–128.
- Fitriani, R., & Lestari, D. (2023). *Need assessment in entrepreneurship education*. *Journal of Education Research*, 12(2), 115–128.
- Hockerts, K. (2017). Determinants of social entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1), 105–130.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Tahun 2023*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi*. Kemendikbudristek.
- Kusnadi, A. (2023). *Evaluation model of community empowerment training*. *Journal of Extension Service*, 5(1), 44–55.
- Maritz, A., et al. (2022). *The emergence of entrepreneurship education programs in Indonesia*.
- Mustofa, M., & Hakim, R. (2024). *Mentoring model for student startups development*. *International Journal of Entrepreneurship Studies*, 9(1), 77–90.
- Rahmawati, D., & Santoso, B. (2021). Peran kewirausahaan edukatif dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 33–40.
- Rahmawati, S., Putra, H., & Ningsih, E. (2024). *Developing training modules for entrepreneurship skills*. *Journal of Vocational Education*, 11(1), 20–35.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Strategi pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi sebagai kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(2), 112–119.
- Setyaningrum, W. (2021). *Membangun jiwa kewirausahaan di era revolusi industri 4.0: Peran pendidikan tinggi dalam mencetak job creator*. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 123–134.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi revisi). Salemba Empat.

Suryana, Y., & Yuliana, D. (2023). *Workshop-based learning in entrepreneurship training*. Jurnal Pengabdian Nusantara, 4(3), 221–230.

Universitas Jambi. (2025). *Laporan internal FKIP: Data mahasiswa aktif dan potensi kewirausahaan mahasiswa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wulandari, F. (2024). *Scientific dissemination in community service activities*. Journal of Community Engagement, 8(1), 10–22.

Zahra, S. A., Gedajlovic, E., Neubaum, D. O., & Shulman, J. M. (2009). A typology of social entrepreneurs: Motives, search processes and ethical challenges. *Journal of Business Venturing*, 24(5), 519–532.